

PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF HADITS PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Nasywa Hilmi¹, Fara Ulfa Br Sinuhaji², Zulkipli Lessy³

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3}

Email : 22204082020@student.uin-suka.ac.id¹, 22204082032@student.uin-suka.ac.id², Zulkipli.lessy@uin-suka.ac.id³

Abstrak

Degradasi moral yang saat ini terjadi pada peserta didik khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pendidikan karakter dalam ranah pendidikan di sekolah dasar sangat penting ditanamkan karena pendidikan dasar merupakan awal penerapan moral dalam kehidupan manusia. Pendidikan karakter perspektif hadits pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar diyakini berkontribusi di ranah akademik untuk perbaikan karakter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang pendidikan karakter dalam perspektif hadits di sekolah dasar. Metode penelitian kepustakaan yang digunakan disini adalah *library research*, yaitu suatu metode yang menekankan pada sumber-sumber online dan dokumen yang menjadi basis data. Berdasarkan *literature review* yang dikumpulkan, didapatkan hasil bahwa sumber ilmu yang mutlak kebenarannya adalah Al-Qur'an dan hadits, didalam kedua sumber tersebut tidak didapatkan adanya dikotomi ilmu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter perspektif hadits pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar dengan menggunakan LKPD bersifat valid, praktis, dan efektif.

Kata Kunci: Perspektif Hadits, Matematika, Sekolah Dasar

Abstract

Moral degradation that currently occurs in students, especially at the elementary school level. Character education in the realm of education in the level of elementary school is very important to instill because basic education is the beginning of the application of morals in human life. Character education from the hadith perspective in mathematics subjects in elementary schools is believed to contribute in the academic realm in character improvement. The purpose of this study is to examine character education in the perspective of hadith in elementary school. Method used in this study is library research where the primary source of information and data is documents, such as relevant journals and books. Based on the literature review collected, it was found that the absolute source of knowledge is the Qur'an and hadith. In both sources, there is no dichotomy of knowledge. The results showed that character education from the hadith perspective in mathematics subjects in elementary schools using LKPD was valid, practical, and effective.

Keywords: Hadist Perspective, Math, Elementary School

Copyright © 2024 Nasywa Hilmi, Fara Ulfa Br Sinuhaji, Zulkipli Lessy

Corresponding Author: Nasywa Hilmi

Email Address: 22204082020@student.uin-suka.ac.id

Received: 02 Januari 2024, Accepted: 04 Februari 2024, Published: 30 Juni 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi topik yang menarik di era globalisasi saat ini. Pendidikan karakter menjadi fokus pembinaan mental siswa karena fenomena sosial saat ini menunjukkan terdapat penurunan sikap moral generasi muda karena tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dan cita-cita bangsa tidak terwujud. Karena itu, untuk menanamkan moral yang kuat pada diri generasi muda maka pendidikan karakter menjadi indikator dalam setiap kajian ilmu (Rustika & Rohaeti, 2018).

Pendidikan karakter di Indonesia saat ini menjadi fokus utama pendidikan, dan hal ini didasarkan pada permasalahan moral yang dihadapi oleh negara dengan adanya degradasi moral dan etika. Terlihat jelas bahwa banyak pendidik saat ini memprioritaskan pembelajaran mereka pada pengajaran teori dan konsep terkait penguatan pendidikan karakter di sekolah, dan ini cakupannya terbatas. Alih-alih, ranah metodologi, pengamalan, dan penghayatan akan materi pendidikan moral berbasis karakter Islami sangat dibutuhkan dalam kehidupan anak. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Lickona dalam Hilmi dan Sapri bahwa pendidikan merupakan “wadah” yang dapat membantu pembentukan karakter anak didik di bangku sekolah untuk selanjutnya diwariskan untuk kemajuan dan keberlangsungan hidup bangsa. Atas dasar ini, dipahami bahwa pendidikan yang berkualitas mempengaruhi kemajuan dan peradaban suatu bangsa (Hilmi & Sapri, 2022).

Di masa sekarang, terdapat kekhawatiran di sebagian kalangan masyarakat tentang perilaku peserta didik di Indonesia yang dianggap menyimpang dari norma atau akhlak mulia, dalam hal ini, adalah Al-Qur’an dan hadits. Mereka tidak lagi mampu membedakan antara perilaku terhormat dan terpuji dan perbuatan tercela dan tidak terpuji. Mereka tidak mengerti atau tidak peduli dengan perbuatan yang dianggap memalukan dan hina. Beberapa peserta didik tidak peduli dengan akhlak yang harus dipakai dalam pergaulan mereka dengan sesama manusia atau dengan alam sekitar. Sebagian dari mereka sebenarnya mampu membedakan perbuatan yang mulia dan perbuatan yang negatif (Prahesti et al., 2022). Alih-alih mereka tidak proaktif terhadap perilaku positif dan enggan mempraktekkan ajaran moral yang terpuji.

Degradasi moral saat ini tidak hanya terjadi pada peserta didik khususnya di tingkat sekolah lanjutan, tetapi juga pada peserta didik di jenjang sekolah dasar. Saat ini banyak pendidikan dari berbagai bidang studi menekankan pada kecerdasan kognitif dan kepandaian *intelligent* semata dan melupakan perlunya pembinaan afeksi (Saputri et al., 2022). Sebab itu, fokus penelitian ini adalah pada pentingnya penilaian terhadap kemampuan matematis dalam ranah afektif yang merupakan tujuan pendidikan matematika. Dalam mempelajari matematika, anak-anak didik diprofilkan seperti kutipan berikut: "*students have an attitude of appreciating the usefulness of mathematics in life, that is having curiosity, attention, and interest in learning mathematics, as well as being tenacious and confident in problem-solving.*" Artinya, “para siswa memiliki sikap menghargai manfaat matematika dalam kehidupan mereka, yaitu dengan mempelajari matematika mereka memiliki rasa ingin tahu, perhatian, ketertarikan dalam belajar

matematika, dan juga mereka memiliki prinsip yang teguh dan percaya diri mencari solusi atas masalah yang dihadapi” (Yani & Ningsih, 2019).

Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman matematis dalam pembelajaran matematika. Namun, berdasarkan kenyataan di lapangan, dunia pendidikan menunjukkan indikasi yang berbeda, pendidik terbiasa melakukan pembelajaran secara konvensional yang tidak menghargai penalaran, diskusi, pendekatan saintifik, atau pembelajaran yang berpusat pada murid. Alih-alih, sistem pendidikan dewasa ini lebih mementingkan skor, nilai, dan prestasi kognitif, bukan prioritas pada sisi afektif siswa dalam mengapresiasi kelas, lingkungan sekolah, maupun segala sesuatu yang dihadapi di lingkungan sosial. Hal ini dikarenakan penilaian akhir sekolah kurang menstimuli sisi afektif dan psikomotorik siswa, selain siswa tidak mendapatkan porsi pembelajaran yang menekankan pada pemahaman matematis dan saintifik (Gagne et al., 1992).

Mendidik peserta didik pada jenjang pendidikan dasar tidak hanya dituntut agar peserta didik pandai saja, namun ada juga tuntutan lain yang tidak kalah penting yaitu mendidik agar peserta didik memiliki nilai karakter yang baik. Mendidik siswa untuk memiliki nilai karakter yang baik dimulai dari rumah, sekolah, dan masyarakat (Siregar & Lessy, 2021). Di sekolah, menanamkan karakter baik ke siswa bukan hanya tugas guru mata pelajaran agama atau PKn saja, tetapi juga tugas semua guru, termasuk guru mata pelajaran matematika. Guru matematika tidak perlu mengadakan waktu khusus untuk mendidik karakter tetapi dapat diintegrasikan ke dalam materi apa pun yang diajarkan, dan juga dalam penerapan model pembelajaran yang berbeda (Suyitno, 2015).

Pendidikan karakter dalam ranah pendidikan di sekolah dasar sangat penting ditanamkan karena pendidikan dasar merupakan awal penerapan moral dalam kehidupan manusia. Di sekolah, anak menghabiskan waktunya untuk belajar dan berinteraksi dalam kehidupan sosialnya. Ada beberapa cara dalam mengajarkan nilai karakter di sekolah, salah satunya dengan menyisipkan nilai karakter dalam pembelajaran matematika (Indasari, 2017; Salsabila & Lessy, 2022).

Pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika dapat diwujudkan dengan mengembangkan isi pembelajaran matematika, memilih pendekatan, metode, atau strategi pembelajaran yang akan digunakan, dan melalui proses pembelajaran matematika. Artikel ini mendiskusikan penanaman karakter melalui pembelajaran matematika dengan

menggunakan pendekatan saintifik berbasis pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan cita-cita bangsa (Rustika & Rohaeti, 2018).

Pembelajaran matematika sangat menarik untuk dihubungkan dengan pendidikan karakter karena mata pelajaran matematika merupakan ilmu yang universal dan mendasari perkembangan modern. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan cara pikir manusia. Terutama di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Membekali peserta didik menjadi seorang penguasa teknologi yang mampu memanfaatkan ilmu dalam kehidupan sehari-harinya dalam berbangsa dan bernegara tidaklah cukup hanya dengan membekali penguasaan kognitif saja. Diperlukan pembentukan karakter peserta didik sejak dini, dihayatinya pendidikan moral, dan paling penting adalah melaksanakan ajaran-ajaran moral itu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan tradisional, tugas pendidik hanya sebagai penyampai pesan pengetahuan, sedangkan peserta didik cenderung sebagai penerima pengetahuan dengan cara mencatat, mendengarkan dan menghafal, dan berlatih soal-soal yang disampaikan oleh pendidik (Khawani et al., 2021).

Sejatinya kajian tentang pendidikan karakter pada mata pelajaran matematika dan studi hadist di sekolah dasar telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Pada jenjang pendidikan SMA, Saputro (2015) telah menginvestigasi mengenai penanaman pendidikan karakter pada peserta didik di SMA Muhammadiyah Ambon, dimana Saputro menemukan bahwa peran guru dan sekolah sangat penting dalam berkolaborasi meningkatkan karakter siswa, antara lain, melalui pendidikan agama, kegiatan ekstrakurikuler, atau penerapan kedisiplinan ketika jam pelajaran atau di luar jam pelajaran (Saputro, 2015). Sementara itu Suyitno (2022) menginvestigasi manfaat pembelajaran aritmatika dalam merangsang penalaran siswa, apalagi pengajaran materi aritmatika dilakukan dengan aplikasi Realistic Mathematics Education (RME), yaitu *growing the character values to students through reasoning and scientific teaching based RME in the social arithmetic learning* (Suyitno, 2015). Integrasi pendidikan dan penerapan hadits diajarkan untuk mengembangkan perkembangan model integrasi pendidikan guna membantu kemampuan siswa dalam pembelajaran sains dan penerapannya (Yenti, Husti, & Nurhadi, 2022).

Adapun penelitian ini mengkaji bagaimana upaya guru matematika dalam mendidik karakter kepada siswa pendidikan dasar dalam perspektif hadits pada materi pecahan melalui penyampaian materi pecahan. Dengan model pembelajaran yang tepat, siswa memperoleh pendidikan karakter melalui penanaman sikap jujur, toleransi, disiplin, kerjasama, kreatif,

mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab, atau rasa hormat kepada yang lebih tua. Pendeknya, pendidikan karakter nilai yang ditanamkan pada diri siswa dapat dilakukan oleh guru matematika melalui berbagai materi. Salah satunya melalui penyampaian materi pecahan dengan model pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena data yang diteliti berdasarkan sumber-sumber tertulis, berupa buku-buku, karya tulis dari hasil penelitian, artikel jurnal, naskah-naskah, majalah, ataupun website yang relevan dan sinergis dengan masalah yang dibahas (Nurhadi, 2020). Mencermati *literature review*, penulis menemukan adanya celah sebagai bentuk *gap* sehingga analisis data penelitian ini dapat menutupi celah tersebut, dan ini menjadi temuan dari penelitian ini (Creswell, 2008). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Sedangkan dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam hal ini adalah analisis isi. Untuk menjaga ketepatan pengkajian dan mencegah kesalahan informasi dalam analisis data maka dilakukan pengecekan antar-pustaka dan membaca ulang pustaka (Abdullah, 2021). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu analisis data ditekankan pada proses penyimpulan komparasi serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang dikaji (*texts*) dengan menggunakan logika ilmiah (Bairagi & Munot, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu gigih dalam menuntut ilmu seperti yang diperintahkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits di antaranya seperti yang termuat dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan, apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim, sebagaimana hadits berikut ini:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim" (H.R. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913).

Dalam hadits lainnya Rasulullah SAW bersabda:

(رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ) تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلْيَلُّوا لِمُعَلِّمِكُمْ

Artinya: "Belajarlh kamu semua, dan mengajarlh kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu (H.R. Tabrani).

Dari Anas bin Malik, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya: "Barang siapa keluar dalam rangka menuntut ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai ia kembali."

Dalam Hadist sebagai sumber kedua ajaran Islam setelah Alquran, cukup banyak terekam dalam berbagai kitab hadits yang memotivasi umatnya untuk menuntut ilmu. Dalam literatur hadits dijumpai bab khusus mencantumkan hadits-hadits tentang keutamaan ilmu dan penuntut ilmu. Dalam Shahih al-Bukhari, misalnya, terdapat 85 bab hadits mengenai ilmu, 29 bab pada Shahih Muslim, 26 bab pada Sunan Abi Dawud, 42 bab pada Sunan at-Tirmizi, dan 113 bab pada Sunan Ibnu Majah berisikan tentang pengobatan. Bahkan Nabi Muhammad SAW memuji ilmu dan penuntut ilmu, mendorong umatnya untuk belajar dan mengembangkan keilmuan.

Dalam penjelasan hadits, tidak dibedakan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat, tidak adanya dikotomi, atau semua ilmu adalah ilmu Allah. Dengan kata lain, adanya integrasi pendidikan. Nabi SAW dalam Ibnu Majah hadits no. 220 bahkan mewajibkan menuntut ilmu sebagaimana hadits berikut ini: Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata, telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman berkata, telah menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan, dan emas ke leher babi." (H.R. Ibnu Majah no. 220).

Karakter adalah persamaan dari dua komponen dasar yaitu kinerja karakter dan moral karakter. Kinerja karakter terdiri dari kualitas yang dicari seperti ketekunan, ketekunan, etos kerja yang kuat, sikap positif, kecerdasan, dan harga diri yang dibutuhkan untuk menciptakan potensi seseorang (Lessy et al., 2022; Dasopang et al., 2022; Prahesti et al., 2022).

Berdasarkan data yang dikumpulkan, temuan penelitian telah direkapitulasi. Kemudian, dianalisis untuk mengetahui efektivitas penggunaan LKPD berbasis karakter Islami pada mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas III SD/MI. Analisis kebutuhan LKPD dilakukan dengan mengunjungi SD Islam Darul Mustafa Medan. Sesuai hasil observasi di sekolah, diperoleh beberapa temuan yang mencakup buku ajar tematik dan LKPD yang digunakan, realisasi standar isi jenjang sekolah dasar, keadaan fisik sekolah, keadaan peserta didik, dan keadaan guru kelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua data yang diperoleh sudah sinkron dengan kebutuhan. Akan tetapi, untuk mendukung visi misi sekolah, yaitu menghasilkan peserta didik yang berprestasi, disiplin, berbudi pekerti luhur, berwawasan ilmu serta takwa, memiliki ilmu pengetahuan, teknologi, dan peduli lingkungan, serta meningkatkan kegiatan agama dan pengamalan dalam sehari-hari, sehingga dibutuhkan internalisasi nilai-nilai Islami pada setiap aspek pelajaran, khususnya matematika.

Tahapan validasi ahli digunakan untuk memperoleh kelayakan dari beberapa pakar (ahli). Validasi LKPD dilakukan oleh tiga orang validator untuk memberi masukan dan saran perbaikan dalam pengembangan bahan ajar (perangkat pembelajaran) matematika. Secara keseluruhan, hasil telaah dari validator ahli menunjukkan bahwa diharapkan beberapa tambahan agar LKPD tersebut dapat digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sasaran yang ingin dicapai serta kelayakan untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya. Adapun tahapan selanjutnya ialah LKPD tersebut diuji kepraktisannya oleh pendidik di SD Islam Darul Mustafa, kemudian diujicobakan kepada beberapa orang siswa untuk uji coba efektivitas terhadap LKPD tersebut.

Penilaian aspek didaktik mencakup penyajian langkah-langkah pembelajaran, sedangkan untuk menilai aspek isi mencakup penilaian terhadap relevansi atau kesesuaian materi, konsistensi materi, dan kecukupan materi. Pembelajaran diawali dengan menyampaikan

permasalahan pada kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran untuk menstimuli peserta didik secara mandiri guna menemukan konsep-konsep yang telah dipelajari. LKPD materi tidaklah tersaji dalam bentuk baku, melainkan ditemukan melalui aktivitas inovasi. Pada bagian kegiatan, diberikan dalil al-Qur'an perihal permasalahan beserta hadits, kemudian pada akhir aktivitas penemuan selalu diikuti dengan beberapa pertanyaan pemandu yang mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari aktivitas penemuan yang telah dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Pada kriteria validitas aspek didaktik, dapat disimpulkan bahwa LKPD sudah memuat cara penyajian materi yang sesuai dengan menggunakan pembelajaran inovasi yang memfasilitasi peserta didik mengonstruksikan pengetahuan mereka untuk memahami konsep dan meningkatkan kemampuan penalaran matematis. Permasalahan yang disajikan ialah permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam kesehariannya dan mampu menstimuli peserta didik untuk melakukan aktivitas penemuan.

Pertanyaan-pertanyaan pemandu mengarahkan siswa untuk sistematis melakukan kegiatan penemuan sesuai dengan LKPD. Melalui LKPD, peserta didik difasilitasi untuk merumuskan permasalahan, mengajukan dugaan sementara atau hipotesis, mengumpulkan data yang dibutuhkan, menerangkan kebenaran dugaan yang telah didesain sesuai hasil pengolahan data, serta memberikan gagasannya dalam menarik kesimpulan berdasarkan hasil pembuktian terhadap dugaan (hipotesis) yang telah didesain. Selain itu, peserta didik juga difasilitasi terkait penguatan pemahaman konsep penemuan melalui penerapan soal-soal yang tercantum dalam LKPD, serta melatih kemampuan penalaran matematis siswa melalui penyelesaian soal yang "menantang" dan membutuhkan penalaran.

Pada aspek isi (materi) dan aktivitas penemuan, disajikan sesuai indikator pencapaian kompetensi. Kegiatan inovasi dilengkapi dengan menggunakan keterangan tentang alat-alat yang dibutuhkan dan cara kerja yang dijelaskan dengan disertai gambar. Pada kriteria validitas isi, dapat disimpulkan bahwa LKPD yang digunakan telah memenuhi prinsip kedalaman dan ketepatan materi. LKPD sudah memuat materi yang sinkron dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), serta mencapai indikator yang telah ditetapkan. Selain itu, pemilihan materi juga telah mempertimbangkan taraf kesulitan penyelesaiannya bagi peserta didik.

Setelah produk didesain dan direvisi sesuai masukan (saran perbaikan) dari validator, peneliti melakukan uji coba lapangan dengan melibatkan subjek lebih luas, yaitu 21 peserta

didik kelas III SD Islam Darul Mustafa Medan dengan menggunakan metode eksperimen *one group pre-test post-test*. Dilakukan analisis data sesuai angket penilaian peserta didik terhadap LKPD, observasi penggunaan LKPD, observasi terhadap penerapan karakter Islami. Pada tahap ini, digunakan *pre-test* untuk membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan serta *post-test* agar lebih akurat dengan menggunakan lembar observasi awal dan akhir.

Analisis peningkatan karakter Islami pada peserta didik melalui LKPD dilakukan dengan menggunakan *gain standar*, dihitung dengan rumus berikut:

$$N-GAIN = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan: Skor ideal ialah skor maksimal (tertinggi) yang dapat diraih.

Tabel 1. Pembagian Skor *Gain*

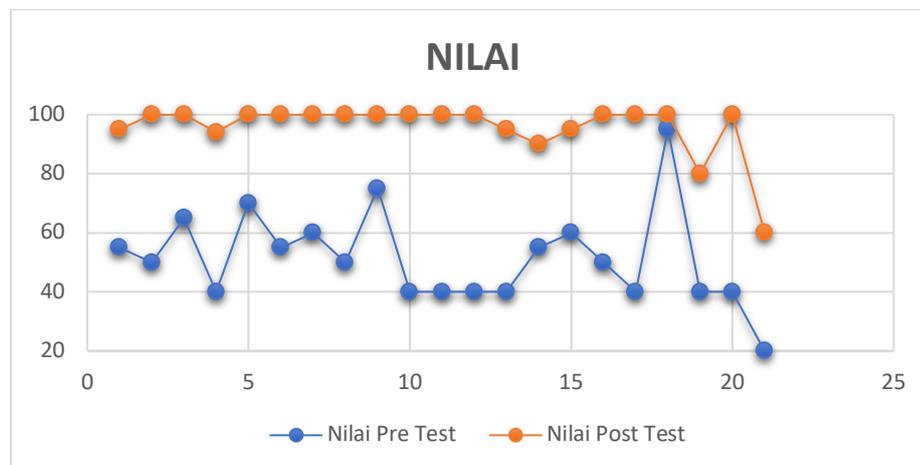
Pembagian Skor <i>Gain</i>	
Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Dalam menentukan atau mengetahui tingkat efektivitas dari suatu metode atau sistem tertentu yang dilakukan, terdapat tabel yang dapat digunakan, yaitu:

Tabel 2. Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain*

Kategori Tafsiran Efektivitas <i>N-Gain</i>	
Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Tabel 2 di atas merupakan bentuk penafsiran untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau sistem pembelajaran menggunakan nilai N-Gain Skor orisinal. Setelah melakukan uji *N-Gain*, skor hasil dari analisa data dapat diuraikan pada Grafik 1 dan Tabel 3, di bawah ini:

Grafik 1. Hasil Analisa Menggunakan *N-Gain* Skor OrisinilTabel 3. Hasil Uji *N-Gain*

	N-Gain Skor	N-Gain Skor Persen
Rata-rata	0,929761905	92,976190476
Kategori tafsiran Efektifitas N-Gain		Efektif
Kategori pembagian skor N-Gain	Tinggi	

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain Score* di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil observasi *N-Gain Score* sebesar 92,976190476 atau 93%, dan termasuk dalam kategori efektif, menggunakan nilai *N-Gain Score* minimal 50% serta maksimal 100%. Dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD berbasis karakter Islami pada mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas III SD/MI berada pada kategori tinggi dalam peningkatan efektivitas belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakter adalah persamaan dari dua komponen dasar yaitu kinerja karakter dan moral karakter. Kinerja karakter terdiri dari kualitas yang dicari seperti ketekunan, ketekunan, etos kerja yang kuat, sikap positif, kecerdasan, tidak curang, dan harga diri yang dibutuhkan untuk menciptakan potensi seseorang (Dhori et al., 2022).

Berdasarkan pemaparan temuan di atas, disimpulkan bahwa hasil penelitian terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan LKPD dalam perspektif hadits adalah valid, praktis, dan efektif dengan nilai rata-rata hasil observasi *N-gain Score* sebesar 92,976190476

atau 93 % termasuk dalam kategori efektif, menggunakan nilai *N-Gain Score* minimal 50% serta maksimal 100%. Dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD berbasis karakter Islami pada mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas III SD/MI berada pada kategori tinggi dalam peningkatan efektivitas belajar siswa. Dengan demikian, LKPD tersebut dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran bagi siswa jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2021). Politik Demokrasi Pendidikan Islam: Dampak Politik Demokrasi Pendidikan Islam di Indonesia dan Malaysia terhadap Akses Layanan dan Mutu Pendidikan. *Journal Multicultural of Islamic Education*, 4(2), 99–109. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ims/article/view/2671>
- Bairagi, V., & Munot, M. V. (2019). *Research Methodology: A Practical and Scientific Approach*. New York, NY: CRC Press.
- Creswell, J. W. (2008). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, Third Edition. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Dasopang, A. S., Pohan, N. K., & Lessy, Z. (2022). Esensi Pembinaan Karakter Anak Bagi Orang Tua dan Guru. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(2), 196-213.
- Dhori, M., Aflah, N., Siswadi, S., & Lessy, Z. (2022). Urgensi Menghindari Perilaku Cheating Dalam Perspektif Hadis. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(1), 259-266.
- Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). *Principal of Instructional Design*, Fourth Edition. Harcourt Brace Jovanovich College.
- Hilmi, N., & Sapri, S. (2022). The Development of Student Worksheets (LKPD) Based on Islamic Characteristics in Mathematics Fractional Materials in Elementary School. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2222–2230. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2381>
- Indasari, M. (2017). *View of Mendidik Karakter Anak melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek: Sebuah Desain Pembelajaran Matematika yang Berkarakter*. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/1040/798>

- Khawani, A., Lessy, Z., Yulianti, J., & Sulistiawati, A. (2021). Character Education for Children in the Perspective of Hadith. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 5(2), 113-130. <https://doi.org/10.24256/iqro.v5i2.3365>
- Lessy, Z., Aisyah, S., Wulandari, W., & Husaini, F. (2022). Pola Pembiasaan Karakter Siswa Dalam Menjaga Kebersihan. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 3(1), 1-15.
- Nurhadi, N. (2020). Character Education Values in the Alquran: Study of Animal Verses: Bees, Crows, and Lions. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 142–157. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v12i1.192>
- Prahesti, V. D., Istiqomah, N., Akhir, J., & Lessy, Z. (2022). Pendidikan Karakter Perspektif Hadits. *Inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 1-9.
- Rustika, P., & Rohaiti, T. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Terencana Dengan Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Masalah Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 1(2). <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/116>
- Salsabila, F., & Lessy, Z. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Anak: Sebuah Tinjauan dari Pendidikan Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 30-39.
- Saputri, A. N. K., Lessy, Z., Siskowati, E., Illahi, R. (2022). The Urgency of Moral Education During Early Childhood Education in the Prespective of Hadith. *Jurnal Holistic Al-Hadis*, 8(1), 1-14.
- Saputro, E. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Cinta Alam. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 7(1), 117. <https://doi.org/10.18326/mdr.v7i1.751>
- Siregar, S. L., & Lessy, Z. (2021). Pendidikan Karakter Perspektif Hadits. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 102-106.
- Suyitno, A. (2015). Growing the Character Values to Students Through Application of Realistic Mathematics Education (RME) in the Social Arithmetic Learning. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 6(1), 59. <https://doi.org/10.15294/kreano.v6i1.4508>

- Yani, A., & Ningsih, K. (2019). Character Education Strengthening of Students Through the Mathematical Disposition Strategy on Statistics Elementary. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.928>
- Yenti, E., & Husti, I. (2022). *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/At-tajdid/index>